

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial dasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kekurangan dan ketidakberdayaan orang miskin menunjukkan hal ini. Berbagai kekurangan dan kelemahan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti menjaga keterbatasan diri sendiri dan tidak dapat menggunakan kekuatan fisik untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya paradigma pembangunan ekonomi yang sedang berkembang, selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi tertinggi. Meskipun dampak pertumbuhan ekonomi secara teoritis dapat mengurangi kemiskinan, pertumbuhan bukanlah jaminan untuk memecahkan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan hal yang paling layak untuk diteliti, dan juga merupakan hal yang paling penting dan paling mudah untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu pemerintahan suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah yang multifaset karena berkaitan dengan ketidakmampuan memperoleh partisipasi ekonomi, sosial, budaya, politik, dan sosial. Kemiskinan merupakan fenomena dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan merupakan isu pembangunan suatu negara.

Konsep kemiskinan sangat beragam, dari sekadar gagal memenuhi kebutuhan dasar konsumen dan memperbaiki kondisi, kurangnya peluang bisnis, hingga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang aspek sosial dan etika. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, yang dapat diukur secara langsung dengan menentukan pasokan sumber daya yang tersedia. Sumber daya dalam pengertian ini

mencakup arti ekonomi yang luas, tidak hanya dalam arti finansial, tetapi juga berbagai jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat perlu diperhatikan.

Amnesi (2010) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mencapai atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kemiskinan di suatu wilayah dapat ditentukan oleh keluarga miskin yang menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan perumahan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan sudah berlangsung lama karena tidak hanya terkait dengan rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat, tetapi juga terkait dengan ketidakmampuan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik, ketidakmampuan menyampaikan aspirasi., dan berbagai isu yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin yang sangat parah jika pendapatan berada dibawah garis kemiskinan (Radhakrishna, 2007).

Menurut Haryanto (2007), ada fenomena menarik bagi keluarga miskin untuk mempertahankan taraf hidup yang layak, pertama-tama dari sisi pengeluaran, simpan pengeluaran yang dirasa tertunda, hindari atau kurangi pengeluaran terkait transportasi, karena sebanyak mungkin. Kedua, dalam hal pendapatan rumah tangga, keluarga miskin memaksa mereka untuk mengoptimalkan pendapatannya dengan memobilisasi sumber daya ekonomi. Upaya ini untuk menjaga kesejahteraan atau taraf hidup yang layak.

Kota Jambi merupakan sebuah Kota yang terdiri dari 11 Kecamatan yang memiliki penduduk yang berbeda-beda jumlahnya. Kecamatan Pasar Jambi merupakan kecamatan yang memiliki jumlah keluarga miskin paling sedikit yaitu berjumlah 596 KK, dan yang terbanyak pada Kecamatan Alam Barajo berjumlah 5.644 KK. Perbandingan jumlah keluarga miskin antara 11 Kecamatan di Kota Jambi dapat dilihat di Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Data Keluarga Pra Sejahtera Kota Jambi Tahun 2019**

| No.          | Kecamatan     | Keluarga Pra Sejahtera |
|--------------|---------------|------------------------|
| 1            | Kota Baru     | 3.641                  |
| 2            | Alam Barajo   | 5.644                  |
| 3            | Jambi Selatan | 2.804                  |
| 4            | Paal Merah    | 5.032                  |
| 5            | Jelutung      | 3.892                  |
| 6            | Pasar Jambi   | 596                    |
| 7            | Telanaipura   | 836                    |
| 8            | Danau Sipin   | 915                    |
| 9            | Danau Teluk   | 2.013                  |
| 10           | Pelayangan    | 1.208                  |
| 11           | Jambi Timur   | 5.553                  |
| <b>Total</b> |               | <b>32.134</b>          |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2019.*

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Jambi sebagai salah satu daerah yang tidak luput dan terlepas oleh masalah kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera di Kota Jambi sebanyak 32.134 kepala keluarga. Dari 11 kecamatan yang ada di Kota Jambi menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera tertinggi berada pada kecamatan Alam Barajo dengan jumlah 5.644 kepala keluarga. Ini menunjukkan keluarga miskin di Kota Jambi tergolong cukup tinggi. Karena tingginya angka kemiskinan tersebut maka perlu dilakukan penanggulangan dalam menuntaskan kemiskinan khususnya Kota Jambi. Masih banyak keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan yang menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah terutama di kecamatan Alam Barajo. Pemerintah pada tahun 2007 meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yang spesifik di bidang perlindungan sosial, dengan

melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program tersebut ditujukan untuk membantu keluarga sangat miskin melalui bantuan tunai bersyarat yang ditujukan langsung pada ibu rumah tangga agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan lebih baik kepada anak bagi balita, anak pra sekolah, dan anak usia SD dan SLTP, SMA (2015). Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan, yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai tahun 70 tahun.

Dengan pelaksanaan PKH diharapkan dapat meningkatkan jangkauan atau aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan angka partisipasi pendidikan wajib belajar 12 tahun, dan mengurangi jumlah pekerja anak. Tujuan akhir PKH diharapkan dapat mengubah sikap dan/atau perilaku pentingnya kesehatan, pendidikan, dan dapat memutuskan mata rantai kemiskinan generasi mendatang, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu yang melahirkan. Dengan demikian terjadi proses perbaikan kualitas hidup dan peningkatan taraf kesejahteraan keluarga.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga, seperti di beberapa negara pelaksana CCT lainnya. PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%. KPM-PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan

bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun. Indeks dan faktor penimbang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2020 (Rp)/Tahun

- Kategori Ibu Hamil/Nifas : Rp. 3.000.000,-
- Kategori Anak Usia Dini 0 s.d. 6 Tahun : Rp. 3.000.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat : Rp. 900.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat : Rp. 1.500.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat : Rp. 2.000.000,-
- Kategori Penyandang Disabilitas berat : Rp. 2.400.000,-
- Kategori Lanjut Usia : Rp. 2.400.000,-

Secara umum, dalam keluarga miskin, seluruh sumber daya manusia dalam keluarga dikerahkan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Bashin (1996) mengatakan bahwa dalam keluarga, wanita atau istri dalam keluarga memberikan segala pelayanan kepada suaminya, anak-anak dan anggota keluarga lainnya selama hidupnya. Kenyataan saat ini, peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari, perempuan sebagai istri harus mampu menopang keluwesan ekonomi keluarga. Kondisi seperti itu menjadi motivasi yang kuat bagi perempuan untuk pergi bekerja.

**Tabel 1.2. Jumlah Keluarga Yang Menerima PKH di Kota Jambi  
Masing-Masing Kecamatan Tahun 2015-2019**

| <b>kecamatan</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Telanaipura      | 1528        | 881         | 831         | 2453        | 1308        |
| Jambi Selatan    | 1014        | 586         | 565         | 1984        | 1146        |
| Jambi Timur      | 1479        | 1774        | 1452        | 2906        | 2368        |
| Kota Baru        | 1069        | 739         | 708         | 2240        | 1432        |
| Jelutung         | 808         | 1055        | 1019        | 1892        | 1766        |
| Pasar Jambi      | 152         | 230         | 222         | 407         | 381         |
| Danau Teluk      | 122         | 413         | 391         | 874         | 830         |
| Pelayangan       | 180         | 370         | 367         | 354         | 340         |
| Danau Sipin      | 0           | 1209        | 1191        | 818         | 1784        |
| Alam Barajo      | 0           | 803         | 760         | 788         | 1374        |
| Palmerah         | 0           | 887         | 1058        | 1143        | 1932        |

*Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi*

Salah satu strategi dalam penanggulangan kemiskinan dalam keluarga adalah meningkatkan pendapatan dengan mengikutsertakan potensi wanita (ibu rumah tangga) dalam kegiatan ekonomi. Adanya kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan wanita dalam memperoleh pekerjaan, maka istri dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian wanita juga mempunyai kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi (studi kasus: Kecamatan Alam Barajo)”**.

## **1.2.Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, usia, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo?

### **1.3.Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja responden terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo.

### **1.4.Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya ekonomi dan sebagai referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan ingin mengadakan penelitian yang sama.

#### **2. Untuk Masyarakat**

Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **3. Untuk Pengambilan Kebijakan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pemerintah Kota Jambi di dalam menentukan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang akan di ambil.

#### **4. Untuk Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh sebelumnya.